

**MEMBANGUN DESA MELALUI PENDIDIKAN EKONOMI  
PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM LINGKUNGAN UNTUK  
MEWUJUDKAN DESA YANG TERINTEGRASI**

**Karolina Albina Rewa<sup>1\*</sup>, Rivaldy Umbu Tamu Takandjandji<sup>2</sup>, Fredik Ndawa Takanjanji<sup>3</sup>,  
Aprilianto Aprilo Pali Kadata<sup>4</sup>, Bravo Elshaddai Pratu<sup>5</sup>, Erwin Danga Ngaru<sup>6</sup>, Haryono Umbu  
Hina Kapita<sup>7</sup>, Fitriyanti Ata Luda<sup>8</sup>, Upa Waja<sup>9</sup>, Indrayanto Umbu Yaka<sup>10</sup>, Susanti Tamu Ina<sup>11</sup>,  
Santi Lemba Hunggu Hamu<sup>12</sup>, Margareta Kani Habar<sup>13</sup>, Desnawati Inga Lika<sup>14</sup>, Richard  
Aprianto Umbu Lili<sup>15</sup>, Fenti Yodiansi Kristin Hermanus<sup>16</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Pendamping Lapangan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

<sup>2,3</sup> Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

<sup>4</sup> Mahasiswa Program Studi Perternakan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

<sup>5</sup> Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

<sup>6</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

<sup>7</sup> Mahasiswa Program Studi Hukum, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

<sup>8</sup> Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

<sup>9,10</sup> Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

<sup>11,12</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

<sup>13,14,15,16</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

\*Corresponding Author: [karolina@unkriswina.ac.id](mailto:karolina@unkriswina.ac.id)

**Article Info**

**Article History:**

Received : 10 Januari 2026

Revised : 23 Januari 2026

Approved : 29 Januari 2026

**Keywords:**

*Bulliyng, Community Service,  
Literacy and Numeracy, Pupuk  
Bokashi, Village Government*

Copyright © 2025, The Author(s).  
This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



**ABSTRAK**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan selama perkuliahan di kampus. Kuliah Kerja Nyata desa wira usaha terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 21 juni 2025 - 09 agustus 2025. Program KKN sebagai wahana untuk pelatihan dan pembelajaran bagi mahasiswa KKN tetapi juga menjadi bagian usaha dari Universitas Kristen Wira Wacana Sumba dalam berkontribusi untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan, kepedulian, kepemimpinan kepada masyarakat. Dalam menjalankan program Mahasiswa KKN di dampingi oleh dosen pembimbing lapangan ( DPL). Harapannya, dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat desa persiapan Uta Pambapang dan bagi anak-anak didik di SD, guru-guru dan masyarakat umum desa persiapan Uta Pambapang serta mahasiswa KKN selaku pelaksana penyusun kegiatan di desa persiapan Uta Pambapang, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**ABSTRACT**

*Real Work Lecture (KKN) is a form of student service to the community to develop the knowledge gained during lectures on campus. The Real Work Lecture for integrated entrepreneurial villages will be held on June 21, 2025 - August 09, 2025. The KKN program is a vehicle for training and learning for KKN students but is also part of the efforts of Wira Wacana Sumba Christian University in contributing to transforming the values of education, care, and leadership to the community. In carrying out the program, KKN students are accompanied by field supervisors (DPL). It is hoped that it can have a positive impact on the community of the Uta Pambapang preparatory village and for students in elementary schools, teachers and the general public of the Uta Pambapang preparatory village as well as KKN students as the implementation of the preparation of activities in the Uta Pambapang preparatory village, Lewa District, East Sumba Regency, East Nusa Tenggara Province.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi di desa persiapan Uta Pambapang; Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pertanian dalam meningkatkan pernkonomi keluarga. Kurangya kesadaran masyarakat terkait manfaat teknologi sebagai media digital yang membantu masyarakat untuk menyebarkan informasi-informasi yang ada dan juga untuk dapat mengetahui informasi-informasi yang baru. Adanya tekad anak-anak SD untuk mendapatkan pengetahuan, tidaknya adanya tanda batas desa dan tidak adanya tanda pengenalan rumah Kepala Desa dan lembaga desa lainnya serta banyaknya hewan liar yang menyebabkan tanaman masyarakat rusak maka perlu pembuatan pagar untuk keselamatan dan keamanan tanaman.

Tujuan dari program KKN; Untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada seperti yang tertera di Analisis Situasi, guna memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat Desa persiapan Uta Pambapang sesuai permasalahan tersebut, dan tidak hanya membantu membawa perubahan sesuai permasalahan yang ada tetapi juga untuk meningkatkan atau membangun empati dan kepedulian mahasiswa, menanamkan nilai kepribadian, tanggung jawab, jiwa kemandirian, jiwa kepemimpinan, dan jiwa entrepreneurship, kontribusi nasional melalui aktivitas yang bisa memecahkan permasalahan di tengah masyarakat, menanamkan jiwa peneliti sejak dini, dan sebagai sarana promosi serta branding Unkriswina Sumba.

Manfaat melakukan program; Manfaat program KKN yang dijalankan merupakan tujuan untuk memberikan solusi serta membantu memecahkan permasalahan yang ada dalam suatu desa yang menjadi tempat pengabdian mahasiswa KKN dengan berdasarkan tema besar (Desa Wirausaha Terintegrasi) yang sudah ditentukan oleh LPPM, dan bisa membawa dampak positif serta bisa diadopsi oleh masyarakat dari masa sekarang sampai masa yang akan datang.

## METODE PELAKSANAAN

### Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara meninjau atau mengamati dengan cermat secara langsung di lokasi KKN untuk mengetahui kondisi atau permasalahan yang terjadi. Masyarakat banyak yang melakukan kegiatan bedengan dengan sayur-sayuran yang subur, namun masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pertanian untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

### Pelatihan

Pelatihan merupakan ketepatan cara penyampaian yang digunakan selama pelatihan berlangsung, pelatihan yang tidak terlepas dari pengembangan kemampuan, pengukuran tujuan yang jelas dan penerapan serta perubahan sikap yang dapat diterapkan dengan berbagai pilihan metode sesuai dengan lingkungan pelatihan tempat penelitian yaitu:

- a. Pelatihan cara pembuatan bedengan, Luas Drainase, cara semai yang baik, jarak tanam serta cara penyiraman.
- b. Pelatihan media pembelajaran berbasis digital (*crossword labs*) pada guru dan siswa serta pendampingan Pembelajaran kepada siswa-siswi SDI Kondamara 2.
- c. Pelatihan cara pembuatan keripik bayam dan krupuk rengginang.
- d. Pelatihan cara pembuatan pupuk Bokashi.

### Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses pemindahan ide atau gagasan dari Mahasiswa ke masyarakat dan merupakan pertukaran ide dari masyarakat ke mahasiswa dan dimana ide atau gagasan tersebut diterima oleh masing-masing individu untuk bisa diterapkan di kehidupan kedepannya. Sosialisasi terkait Media

digital sebagai sarana promosi, sosialisasi terkait pengolahan hasil Alam mengolah seperti keripik bayam dan krupuk rengginang diolah dari bahan mentah menjadi bahan jadi atau produk siap jadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang terjadi di desa persiapan Uta Pambapang, mahasiswa KKN menjalankan beberapa program unggulan maupun tambahan yang akan dilaksanakan sesuai potensi dan permasalahan yang ada.

### Program Holtikultura

Mengoptimalkan produk UMKM dari hasil pertanian yang dapat mendukung perekonomian masyarakat.

#### a. Program Pembuatan Bedeng sayur

Bedengan merupakan area tanam atau tempat tumbuh tanaman yang sudah diolah disesuaikan dengan tanaman yang akan ditanamnya, tanah yang sudah diolah ditata alur, bentuk dan ketinggiannya dan juga jenis tanaman menjadi salah satu yang harus diperhatikan dalam pembuatan bedengan, dimana dalam bauran cara pemasarannya dalam postingan seperti media sosial perlu diperhatikan. Tata letak suatu produk, cara pengambilan gambar suatu produk, keterangan postingan yang jelas, tutur kata dalam memberikan keterangan, dan menarik minat konsumen dengan harga yang gampang dijangkau masyarakat. Dalam hal ini Desa persiapan Uta Pambapang memiliki masyarakat yang mempunyai jiwa semangat dalam bekerja, apalagi dalam kalender musim ini, dimana semua masyarakat mempunyai bedengan sayur-sayuran di setiap masing-masing rumah, namun kendalanya mereka tidak memiliki pengetahuan terkait cara pembuatan bedengan yang bagus sesuai teori pertanian, cara semai yang baik, tidak mengetahui jarak tanam antara benih sayur maupun anakan sayur, yang 1 dan benih atau anakan sayur yang lain serta penanganan tanah yang sudah terkopos pupuk organik dan juga masyarakat tidak mengetahui cara memasarkan hasil alam seperti sayur secara offline dan online, cara menarik konsumen dengan memanfaatkan harga yang rendah. dari permasalahan tersebut, maka mahasiswa melakukan penyuluhan dan pelatihan dari awal pembuatan bedengan sampai proses penyiraman sayur-sayuran, dan proses pemasaran. Tujuan adanya pelatihan agar masyarakat dapat mengetahui cara pembuatan bedengan, cara penyemaian, cara penanaman, (ukuran jarak benih sayur, umur tanam anakan sayur) aturan penyiraman dan waktu penanganan tanah yang terkopos pupuk organik dan cara pemasaran secara offline dan online. Harapannya masyarakat dapat mengadopsi setiap apa yang dilihat dan yang di dengar pada setiap pelatihan agar dapat berguna secara berkelanjutan kedepannya guna dijadikan sebuah pondasi dalam pembuatan bedengan agar bisa dapat hasil yang memuaskan dan pada saat melakukan pemasaran agar mempermudah masyarakat dalam menghasilkan keuntungan.



Gambar 1.1 Pembuatan Bedeng sayur    Gambar 1.2 Penanaman Bibit Sayur

#### b. Program Pelatihan pembuatan keripik Bayam

Pelatihan pembuatan keripik bayam dalam pelaksanaan KKN di Desa Persiapan Uta Pambapang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai jual. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan mengenai manfaat bayam sebagai bahan

pangan sehat dan peluang usahanya di pasar lokal maupun daring. Selanjutnya, mahasiswa KKN melakukan demonstrasi langsung mulai dari pemilihan bayam segar, pencucian dan penirisan daun, pembuatan adonan tepung berbumbu, pencelupan bayam ke dalam adonan, proses penggorengan dengan suhu minyak yang tepat, hingga teknik penirisan dan pengemasan produk agar keripik tetap renyah. Setelah itu, peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan secara langsung seluruh tahapan pembuatan keripik bayam dengan pendampingan mahasiswa. Untuk memastikan pemahaman, metode yang digunakan meliputi belajar sambil praktek (*learning by doing*), penggunaan media visual seperti contoh produk dan video singkat, diskusi interaktif, pengulangan langkah hingga peserta menghafal urutan proses, serta pembagian modul resep yang memuat takaran dan tips keberhasilan. Melalui metode ini, peserta diharapkan mampu memproduksi keripik bayam secara mandiri dan menjadikannya peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.



Gambar 1.4 Pelatihan pembuatan keripik bayam di dusun 2



Gambar 1.3 Pelatihan pembuatan keripik bayam di dusun 1

### Program Pembuatan kerupuk rengginang

Pembuatan kerupuk rengginang dalam pelaksanaan KKN di Desa Persiapan Uta Pambapang dilakukan sebagai bentuk pengembangan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian, khususnya nasi sisa, menjadi makanan ringan bernilai jual. Proses pembuatan dimulai dengan menyiapkan bahan utama berupa nasi sisa yang telah dicuci bersih, kemudian dikukus setengah matang. Setelah itu, nasi sisa dicampur dengan bumbu seperti adonan, garam, bawang putih, dan sedikit penyedap rasa, lalu dikukus kembali hingga matang sempurna. Adonan nasi sisa kemudian dicetak tipis membentuk bulatan pipih dan dijemur di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering. Rengginang yang sudah kering digoreng dalam minyak panas dengan suhu yang tepat hingga mengembang dan renyah.

Untuk cara pemasarannya, strategi yang digunakan adalah memadukan pemasaran tradisional dan modern. Pada pemasaran tradisional, produk dapat dijual langsung di pasar desa, warung, atau dititipkan di toko sekitar. Sementara pada pemasaran modern, produk dipasarkan melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Pengemasan juga menjadi faktor penting dalam menarik minat pembeli, sehingga digunakan plastik kedap udara atau kemasan berlabel yang mencantumkan nama produk, komposisi, dan tanggal kadaluarsa. Dengan kombinasi kualitas rasa yang baik, kemasan menarik, dan strategi promosi yang tepat, kerupuk rengginang diharapkan dapat menjadi salah satu produk unggulan desa yang berpotensi memperluas pasar.



Gambar 1.6 Pelatihan pembuatan kerupuk rengginang di dusun 2



Gambar 1.5 Pelatihan pembuatan kerupuk rengginang di dusun 1

## Program Literasi Dan Numerasi di SDI Kondamara 2

### a. Pelatihan media pembelajaran berbasis digital (*crossword labs*) di SDI Kondamara 2

Pelatihan media pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan *Crossword Labs* dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di SDI Kondamara 2 sebagai upaya meningkatkan kreativitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan konsep *Crossword Labs* sebagai aplikasi daring yang dapat digunakan untuk membuat teka-teki silang interaktif sesuai materi pelajaran. Mahasiswa memberikan demonstrasi langkah-langkah pembuatan, mulai dari mengakses situs *Crossword Labs*, membuat akun, memasukkan daftar kata beserta petunjuknya, hingga menghasilkan link atau file pdf untuk dibagikan kepada siswa. Para guru dan siswa kemudian diberi kesempatan untuk mencoba membuat teka-teki silang mereka sendiri, baik untuk latihan materi Bahasa Indonesia, Matematika, maupun IPA. Metode yang digunakan adalah *learning by doing* sehingga peserta langsung berinteraksi dengan perangkat digital yang tersedia. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu memanfaatkan *Crossword Labs* sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sedangkan siswa dapat belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.



Gambar 1.7 Pelatihan media pembelajaran berbasis digital (*crossword labs*)

### b. Mendampingi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di SDI Kondamara 2

Mengajar merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan. Dimana yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2003, mengenai dasar fungsi dan Tujuan sistem pendidikan nasional, pada pasal 1 ayat (11) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Mengajar juga merupakan keterampilan dalam menyampaikan pengetahuan pada peserta didik, Upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para murid. SDI Kondamara 2 merupakan Sekolah Dasar yang memiliki murid yang rajin, aktif dalam kelas, yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, namun kendalanya SDI Kondamara 2 kewalahan pengajar karena kebanyakan pengajar yang berada di luar kecamatan Karera menjalankan tugas dinas masing-masing, maka mahasiswa berinisiatif untuk membantu mengajar dengan tujuan untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada sekolah, dan harapannya agar siswa mempunyai karakter yang baik, mempunyai wawasan yang lebih luas terhadap pengajar dan siswa lainnya, dan menumbuhkan bakat dan minat siswa yang berkelanjutan.



Gambar 1.8 Proses belajar mengajar di SDI Kondamara 2

### c. Bimbingan Belajar anak-anak PAUD Ebenhaezer dan Siswa-Siswi SDI Kondamara 2

Bimbel merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan oleh peserta didik yang dilakukan diluar jam pembelajaran sekolah untuk menambah intensitas belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang optimal. Dengan kurangnya waktu mengajar mahasiswa di SDI Kondamara 2 maka Mahasiswa berinisiatif untuk mengadakan Bimbel terhadap anak SD dengan tujuan untuk membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa dan harapannya agar peserta Bimbel dapat memahami lebih dalam dirinya sendiri dan orang lain, sehingga muncul kekerabatan yang erat dan efektif, dan juga untuk dapat membantu peserta bimbel untuk lebih bisa mengembangkan diri, sehingga dapat menggunakan potensi yang ada.



Gambar 1.9 Bimbingan belajar pada anak-anak PAUD

### d. Program Pembuatan Pojok baca di SDI Kondamara 2 Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur

Kegiatan pembuatan pojok baca di SDI Kondamara 2 dilaksanakan oleh mahasiswa KKN sebagai upaya mendukung budaya literasi dan meningkatkan minat baca siswa sejak usia dini. Pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk menentukan lokasi strategis yang nyaman, terang, dan mudah diakses oleh seluruh siswa. Mahasiswa KKN kemudian menata ruang kecil di sudut kelas atau perpustakaan dengan menambahkan rak buku sederhana, alas duduk atau karpet, serta dekorasi dinding yang menarik dan edukatif. Koleksi buku yang ditempatkan di pojok baca mencakup bacaan cerita anak, buku pengetahuan umum, dan buku pelajaran pendukung yang diperoleh dari donasi maupun pengadaan mandiri. Selama proses penataan, mahasiswa KKN juga mengajak siswa untuk membantu menata buku agar mereka memiliki rasa memiliki terhadap pojok baca tersebut. Dengan adanya pojok baca ini, diharapkan siswa SDI Kondamara 2 memiliki akses yang lebih mudah terhadap bacaan yang menarik, sehingga kebiasaan membaca dapat tumbuh dan mendukung prestasi belajar mereka.

### e. Program pembuatan kursi Ecobrick di SDI Kondamara 2 kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur

Kegiatan pembuatan kursi Ecobrick di SDI Kondamara 2 dilaksanakan oleh mahasiswa KKN sebagai upaya mendukung pengelolaan sampah plastik menjadi produk bermanfaat sekaligus mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada siswa dan guru mengenai konsep Ecobrick, yaitu botol plastik bekas yang diisi padat dengan limbah plastik kering hingga menjadi bahan bangunan yang kokoh. Mahasiswa KKN mengajak siswa mengumpulkan botol plastik dan potongan sampah plastik dari lingkungan sekitar sekolah. Botol-botol tersebut kemudian disusun dan diikat menggunakan lakban bening. Proses ini dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan siswa, sehingga tercipta rasa kepedulian terhadap kebersihan sekolah. Kursi Ecobrick yang dihasilkan ditempatkan di area pojok baca dan ruang terbuka sekolah sebagai fasilitas tambahan bagi siswa. Selain berfungsi sebagai sarana duduk, kursi ini menjadi media pembelajaran nyata tentang pengelolaan sampah dan kreativitas daur ulang.



Gambar 1.10 Pembuatan Kursi ecobrick

### **Program Sosialisasi Bullying dan Pemahaman Hukum Kepada masyarakat Desa Persiapan Uta Pambapang**

Sosialisasi bullying merujuk pada kegiatan atau program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bullying (perundungan) kepada masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya bullying dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua orang.

Meningkatkan kesadaran: Memberikan pemahaman tentang apa itu bullying, jenis-jenisnya, dan dampaknya bagi korban dan pelaku. Mengubah perilaku: Mengajak individu untuk tidak melakukan bullying dan mulai bersikap lebih empati dan peduli terhadap orang lain. Menciptakan lingkungan aman: Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying dan kekerasan.

Tujuan Sosialisasi Bullying: Mencegah bullying: Mengurangi atau menghilangkan tindakan bullying di lingkungan tertentu. Melindungi korban: Memberikan dukungan dan pemahaman kepada korban bullying agar mereka tidak merasa sendirian dan dapat mengatasi dampak negatif bullying. Mendidik pelaku: Menyadarkan pelaku bullying tentang dampak perbuatan mereka dan mendorong mereka untuk mengubah perilaku.



Gambar 1.11 Sosialisasi *bullyng* di SDI Kondamara 2

Selain program unggulan ada pun beberapa program tambahan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di desa persiapan Uta Pambapang antara lain yaitu:

#### **1. Pelatihan Pembuatan Pupuk Bokashi di Desa persiapan Uta Pambapang Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur**

Pelatihan pembuatan pupuk bokashi dalam kegiatan KKN di Desa Persiapan Uta Pambapang dilaksanakan sebagai upaya memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk yang ramah lingkungan. Kegiatan ini diikuti oleh aparat desa, kelompok tani, dan warga setempat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengolah kotoran ternak, dedaunan kering, dan limbah organik lainnya menjadi pupuk bernilai guna. Pelatihan dimulai dengan pengenalan konsep bokashi, manfaatnya bagi pertanian, dan perbedaannya dengan kompos biasa. Peserta kemudian diperkenalkan dengan alat dan bahan yang digunakan, seperti kotoran ternak, dedak atau sekam padi, gula merah atau molase, larutan EM4, dan air bersih. Proses pembuatan dilakukan

dengan mencampur semua bahan hingga merata, menyesuaikan kelembapan adonan, lalu menutupnya rapat untuk fermentasi selama 14 hari sambil dibalik setiap dua hari sekali. Pada sesi akhir, peserta mendapatkan penjelasan mengenai cara penggunaan bokashi di lahan pertanian agar hasil tanaman lebih optimal. Melalui kegiatan ini, warga diharapkan mampu memproduksi pupuk bokashi secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, serta memanfaatkan potensi sumber daya lokal untuk mendukung pertanian berkelanjutan di desa.



Gambar 1.13



Gambar 1.12

## 2. Program Pembuatan Gapura nama desa persiapan Uta Pambapang Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur

Kegiatan pembuatan gapura sebagai batas desa dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama masyarakat Desa Persiapan Uta Pambapang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mempertegas identitas wilayah serta memperindah tampilan pintu masuk desa. Proses dimulai dari koordinasi dengan aparat desa untuk menentukan lokasi strategis yang mudah terlihat dan aman bagi pengguna jalan. Desain gapura dibuat sederhana namun memiliki ciri khas lokal dengan memadukan unsur budaya dan warna-warna yang mencerminkan karakter desa. Pembangunan dilakukan secara gotong royong, dimulai dari penggalian pondasi, pemasangan tiang penyangga, pembuatan struktur utama, hingga pengecatan dan pemasangan tulisan nama desa. Mahasiswa KKN berperan dalam perencanaan desain, pengadaan bahan, serta membantu pengerjaan fisik bersama warga. Selain berfungsi sebagai tanda batas administrasi, gapura ini juga menjadi simbol kebersamaan dan semangat kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat dalam membangun desa.



Gambar 1.14 Pemasangan Gapura di simpang jalan masuk desa



Gambar 1.15 Pengelasan tulisan di rangka gapura

## 3. Pembuatan Plang Desa atau papan nama setiap aparat desa persiapan Uta Pambapang Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur

Kegiatan pembuatan plang desa dan papan nama bagi setiap aparat desa di Desa Persiapan Uta Pambapang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keteraturan administrasi dan memudahkan masyarakat dalam mengenali struktur pemerintahan desa. Pekerjaan diawali dengan pendataan nama dan jabatan seluruh aparat desa, kemudian mahasiswa KKN bersama perangkat desa menyusun desain papan nama yang sederhana namun jelas terbaca, dengan mencantumkan jabatan yang diemban. Proses pembuatan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemotongan bahan, pencetakan tulisan, pengecatan, hingga pemasangan di lokasi kerja masing-masing aparat desa. Mahasiswa KKN berperan dalam

perencanaan desain, dan membantu pemasangan. Dengan adanya plang dan papan nama ini, koordinasi dan pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih efektif karena warga dapat dengan mudah mengetahui dan menghubungi aparat desa sesuai tugas dan fungsinya.



Gambar 1.17 Pemasangan plang desa



Gambar 1.16 Pembuatan plang desa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kerja Nyata yang dilaksanakan di Desa Persiapan Uta Pambapang pada Tanggal 21 Juni-09 Agustus 2025 .setelah 1 bulan 2 minggu kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah direncanakan oleh kelompok 12 di Desa Persiapan Uta Pambapang telah berjalan dengan baik dari program pelatihan bedengan, pelatihan pembuatan keripik bayam, pelatihan pembuatan kerupuk rengginang, mengajar dan bimbel, pembuatan pojok baca, pembuatan kursi ecobrick, Pelatihan media pembelajaran berbasis digital (*crossword labs*), pembuatan pupuk bokashi, pembuatan plang Desa, dan pembuatan Gapura sebagai batas desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan penyertaan-Nya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta penyusunan Laporan KKN ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN dapat berjalan dengan lancar; 2) Universitas Kristen Wira Wacana Sumba (UNKRISWINA) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi kami untuk melaksanakan kegiatan KKN; 3) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Wira Wacana Sumba yang telah memfasilitasi dan mengoordinasikan kegiatan ini; 4) Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, baik dalam bentuk materi, semangat, maupun doa; 5) Bapak Sekretaris Desa dan Ibu, yang telah dengan tulus memberikan tempat tinggal bagi kami selama 1 bulan 2 minggu; 6) Pemerintah Desa Persiapan Uta Pambapang, yang telah menerima dan mengizinkan kami melaksanakan KKN di desa tersebut; 7) Ibu Karolina Albina Rewa, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan hingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik; 8) Seluruh masyarakat Desa Persiapan Uta Pambapang, yang telah berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam pelaksanaan berbagai program KKN.

Akhir kata, tiada yang dapat kami berikan selain ungkapan terima kasih dan doa, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gesriantuti, N., Elsie, E., Harahap, I., Herlina, N., & Badrun, Y. (2017). Pemanfaatan limbah organik rumah tangga dalam pembuatan pupuk bokashi di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 72-77.
- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085-1091.
- Ridwan, Hardiyanti, and Andi M. Takdir Hasyim. "Pengembangan Usaha Rumahan Kerupuk Rengginang Sebagai Peluang Dalam Peningkatan Pendapatan Kaum Wanita Di Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kab. Sinjai." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5.1 (2020): 22-35.
- Waluyo, B., Prasetyo, H., Subakdi, S., Ibrahim, A. L., Novyana, H., Fauzan, M., ... & Pasah, M. (2023). Peningkatan pengetahuan mengenai upaya pencegahan bullying melalui penyuluhan hukum terhadap pelajar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(6), 842-849.